

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu kunci menuju kesuksesan bagi bangsa dan negara. Dengan adanya sistem pendidikan yang berkualitas akan dapat menghasilkan bangsa-bangsa yang berkualitas pula. Begitu juga sebaliknya dengan adanya bangsa yang berkualitas maka akan terbentuklah negara yang maju.

Di dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 dikemukakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan juga merupakan suatu proses upaya meningkatkan nilai peradaban, individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik, dan prosesnya melalui penelitian, pembahasan, atau merenungkan tentang masalah pendidikan yang terjadi dimasa sekarang. Pendidikan tidak terbatas waktu, tempat dan usia. Allah berjanji akan mengangkat derajat orang yang diberi ilmu sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Maka Allah mengangkat derajat orang-orang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujādalah 58:11)²

¹Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirnya jilid x*, (Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri abadi, 2010), h. 25.

Ahmad Maraghi dalam tafsirnya Al-Maraghi menafsikan bahwa berdasarkan Surat Al Mujadalah Ayat 11 tersebut dapat diketahui setidaknya tiga hal sebagai berikut :

(1) bahwa para sahabat berupaya ingin saling mendekat pada saat berada di majelis Rasulullah SAW, dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar wejangan dari Rasulullah SAW yang diyakini bahwa dalam wejangannya itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan yang agung. (2) bahwa perintah untuk saling meluaskan dan meluaskan tempat ketika berada di majlis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang dimungkinkan, karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban diantara sesama orang yang berada di dalam majlis dan bersama-sama dapat mendengar wejangan Rasulullah SAW. (3) bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan di dunia dan di akhirat.³

Dalam hal ini menjelaskan mengenai tata cara melakukan kegiatan mencari ilmu atau bisa disebut pendidikan, dan untuk mendapatkan keutamaannya kita diperintahkan untuk membuat kelapangan didalam majlis agar orang lain juga bisa dapat berkumpul bersama mendengarkan ilmu yang disampaikan.

Kegiatan Pendidikan menurut Paulo Freire dalam Arif Rohman merupakan kegiatan memahami makna atas realitas yang dipelajari. Kegiatan tersebut menuntut sikap kritis dari para pelaku yaitu peserta didik dan pendidik. Dengan bantuan pembimbingan dan pendampingan oleh pendidik, peserta didik dituntut secara aktif dan kreatif memahami makna dari realitas dunia untuk perbaikan kehidupannya.⁴

Sistem pendidikan yang baik merupakan suatu strategi atau cara yang akan di pakai untuk melakukan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan agar para pelajar tersebut dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Sistem Pendidikan yang baik terdiri atas beberapa hal, diantaranya: (1) Organisasi yang baik; (2) Pengelolaan yang transparan dan akuntabel; (3) Ketersediaan rencana pembelajaran dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai dengan pasar kerja; (4)

³Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghiy*, Jilid X (Beirut: Dar Al-Fikr), h. 16

⁴Arif Rohman, 2011, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Aswaja Pressindo: Yogyakarta, h. 2.

Kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia di bidang akademik dan non akademik yang handal dan profesional; dan (5) Ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas belajar yang memadai, serta lingkungan akademik yang kondusif.

Dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting. Ia menjadi titik fokus sekaligus figur yang menjadi panutan anak didiknya didalam kelas. Selain itu seorang guru harus memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16:125.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁵

Dalam tafsir al-maragi Hai rasul, serulah orang-orang yang kau diutus kepada mereka dengan cara, menyeru mereka kepada syari'at yang telah digariskan oleh Allah bagi makhluk-Nya melalui wahyu yang diberikan kepadamu, dan membei mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan di dalam kitab-Nya sebagai hujjah atas mereka, serta selalu diingatkan kepada mereka, seperti diulang-ulang seperti di dalam surat ini. Dan bantahlah mereka dengan bantaha yang lebih baik dari pada bantahan lainnya, seperti memberi maaf kepada mereka jika mereka mengotori kehormatanmu, serta bersikaplah lemah lembut terhadap mereka dengan menyampaikan kata-kata yang baik, sebagaimana firman Allah di dalam ayat lain.⁶

Ayat ini merupakan ayat tentang pendidikan keislaman yaitu ketauhidan. Jadi dengan demikian Rasulullah diperintahkan oleh Allah untuk memberikan pendidikan kepada umat manusia agar mau memeluk agama Islam dan mengikuti jalan-Nya, yakni jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Di dalam ayat ini penulis juga

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Timur: Surya Prisma Sinergi, 2012), h. 282.

⁶Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (Semarang: CV Toha Putra, 1994), h. 289.

menyimpulkan ada 3 macam metode pendidikan yang terkandung di dalamnya. pembelajaran (proses pendidikan) tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa adanya metode. 3 macam metode tersebut adalah: Hikmah (perkataan yang bijak), mau'idhzah Hasanah (nasehat yang baik, dan jidal atau debat).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. Sehingga agar tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas.

Di lingkungan sekolah, kelas merupakan lingkungan sosial terkecil. Di dalam kelas terdapat beraneka ragam karakteristik individu, yaitu mulai dari latar belakang keluarga, usia, cita-cita, hobi, sikap dan perilaku. Perbedaan dalam karakteristik tersebut akan memberikan warna terhadap iklim belajar yang akan berlangsung di dalam kelas. Akibatnya proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan tidak efisien dalam usaha untuk membangkitkan daya nalar anak.

Peranan guru sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya siswa yang bermasalah. Dalam belajar ada siswa yang cepat mencerna bahan, ada siswa sedang mencerna bahan yang diberikan oleh guru, ketiga tipe belajar siswa ini menghendaki agar guru mengatur strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya-gaya belajar siswa. Oleh karena itu, dirasakan sangat penting dan perlu untuk membekali guru sejak dini guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk itu semua, pendidikan di Indonesia harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap, kepribadian dan moral. Dengan kemampuan dan sikap manusia Indonesia yang demikian maka pada gilirannya akan menjadikan masyarakat Indonesia masyarakat yang bermartabat di mata masyarakat dunia.⁷

Berbagai upaya pengembangan dalam penerapan asas-asas pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah, antara lain:

⁷Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, Medan: LPPPI. h. 59.

1. Pembinaan guru dan tenaga pendidikan di semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan
2. Pengembangan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
3. Pengembangan kurikulum dan isi pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta pengembangan nilai-nilai budaya bangsa.
4. Pengembangan buku ajar sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan budaya bangsa.

Peserta didik yang diajar di kelas pada dasarnya sedang dalam proses perkembangan dan akan terus berkembang. Sehubungan dengan perkembangan ini maka kemampuan peserta didik pada setiap jenjang usia dan pada tingkat kelas juga akan berbeda-beda. Dari kenyataan ini maka seorang guru dalam memilih bahan dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tersebut. Apabila dalam pembelajaran ini seorang guru tidak sabar mengelolah pembelajaran pada peserta didik yang lamban maka cenderung terjadi seorang guru cepta emosi, memberi hukuman peserta didik serta memberi nilai dibawa standar pada peserta didik tersebut.

Jika melihat kondisi guru seperti saat ini, masih banyak guru yang belum mempunyai standar kompetensi baik. Ditambah lagi dengan masalah yang hadir dari siswa-siswi itu sendiri, adanya kejenuhan dalam proses pembelajaran. Kejenuhan tersebut hadir pada saat proses pembelajaran. Hal itu merupakan salah satu akibat dari strategi pembelajaran yang kurang tepat yang diterapkan oleh guru-guru dan dapat berpengaruh buruk pada keilmuan dan prestasi belajar siswa.

Perilaku jenuh dalam belajar merupakan salah satu jenis gangguan psikologis akibat stress belajar yang muncul di hampir semua lingkup sekolah yang selalu mengadakan kontak seperti siswa dengan guru. Kejenuhan belajar mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar. Kejenuhan belajar yang dialami peserta didik ditandai dengan kurang aktif dan kurang antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Sehingga hal itulah yang menyebabkan kurangnya keefektifan belajar siswa di dalam kelas.

Proses belajar mengajar akan efektif apabila peserta didik berada dalam kondisi senang dan bahagia. Begitu juga sebaliknya, peserta didik akan merasa takut, cemas, was-was dan tidak nyaman serta hasil belajar akan kurang optimal apabila proses belajar anak terlalu dipaksakan. Maka dari itu seorang guru harus peka terhadap keadaan kelas, apabila kondisi kelas sudah tidak memungkinkan untuk meneruskan belajar, guru dapat melakukan selingan agar suasana kelas menjadi kembali kondusif dan dapat meneruskan proses belajar mengajar.

Dalam situasi ini guru harus melakukan berbagai cara untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dan untuk meningkatkan minat peserta didik. Pendidik harus berinovasi di setiap proses pembelajaran untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Salah satunya dengan menerapkan selingan belajar baik itu selingan model pembelajaran ataupun selingan istirahat, sebagai cara untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, sehingga menciptakan suasana yang penuh semangat dan menyenangkan.⁸

Selingan merupakan kegiatan yang mengalihkan situasi dari membosankan, menjenuhkan dan suasana tegang di kelas menjadi rileks, bersemangat, serta terdapat perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau memperhatikan orang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan. Teknik penerapan selingan dalam pembelajaran yaitu teknik spontan dalam situasi pembelajaran dan teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran.⁹

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MIS Al-Afkari Batang Kuis, melalui wawancara langsung dengan guru kelas 3 yaitu ibu Sri Rahayu S. Pd pada 11 November 2022 di sekolah, dapat dikatakan bahwa guru juga masih sering menghadapi siswa yang mengalami kejenuhan atau kebosanan yang dapat menurunkan efektivitas pembelajaran siswa ketika dikelas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa sebab yaitu kelelahan mental ataupun fisik. Akan tetapi guru tidak tinggal diam akan hal tersebut, adapun yang dilakukan guru adalah

⁸Komang Arimbawa dkk, 2017, *Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganeshha*, Vol. 5, No. 2. h. 4.

⁹Gagan Aditya Fauzan dan Usman Aripin, "Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa", *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* Vol. 2 No. 1 (2019), h. 19

dengan memberikan selingan belajar dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hal mengenai kejenuhan belajar ini harus menjadi prioritas utama untuk diselesaikan, karena jika terjadi proses pembiaran suatu waktu akan menjadi bom waktu yang sewaktu-waktu akan meledak menjadi masalah yang lebih besar. Oleh karena itu perlu dilakukannya selingan untuk mengatasi kejenuhan siswa.

Data observasi di atas sejalan dengan penelitian (Maria dkk) tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar daring pada siswa. Kejenuhan belajar yang dialami peserta didik dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar karena ketidakmampuan dalam berpikir dimana otak tidak mampu memproses informasi yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar. Selain itu kejenuhan belajar juga menyebabkan siswa menjadi kurang efektif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Melihat dari banyaknya permasalahan mengenai masalah di atas, dan hal tersebut tidak bisa kita abaikan begitu saja karena hal tersebut berpengaruh besar terhadap masa depan bangsa. Maka dari itu penulis tertarik untuk mencari solusi tentang hal tersebut dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul “Selingan Mengatasi Kejenuhan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MIS Al-Afkari Batang Kuis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk selingan yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MIS Al-Afkari Batang Kuis?
2. Bagaimana kendala dalam melakukan selingan mengatasi kejenuhan siswa di MIS Al-Afkari Batang Kuis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk selingan yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MIS Al-Afkari Batang Kuis
2. Untuk mengetahui kendala dalam melakukan selingan mengatasi kejenuhan siswa MIS Al-Afkari Batang Kuis

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca lainnya sebagai calon tenaga kependidikan. Dan juga agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan sistem pendidikan dalam upaya turut serta pemerintah mencerdaskan bangsa, dan mensukseskan pembangunan di segala bidang terutama bidang sumber daya manusia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa: Memacu peserta didik agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran dan dapat menambah sumber belajar bagi siswa bukan hanya dari buku dan guru.
- b. Bagi guru: Dapat dijadikan bahan acuan dan bacaan untuk dapat mengatasi kejenuhan siswa pada saat proses belajar.
- c. Bagi Madrasah: Hasil penelitian diharapkan dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan.
- d. Bagi peneliti: Menambah wawasan dan daya nalar penulis sebagai calon tenaga kependidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN